

**KERJA SAMA ORANG TUA KARIR GANDA DALAM
MENGEMBANGKAN KOGNITIF ANAK USIA 4-6 TAHUN DI DUSUN
KARANG SANGGRAHAN, DESA PLOSOGEDE, KECAMATAN
NGLUWAR**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh:

FARAH MUFTI MUHANIK

21104030041

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farah Mufti Muhanik

NIM : 21104030041

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: "Kerja Sama Orang Tua Karir Ganda Dalam Mengembangkan Kognitif Anak USia 4-6 Tahun Di Dusun Karang Sanggrahan, Desa Plosogede, Kecamatan Ngluwar"" adalah hasil karya pribadi atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari penelitian sebelumnya kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Atas perhatiannya saya ucapan terima kasih

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sleman, 08 Mei 2025

Yang menyatakan,



Farah Mufti Muhanik

NIM 21104030041

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
UINSK-BM-05-03/R0**

FM-

Hal : Skripsi
Lamp. : 1 (Satu) Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama	: Farah Mufti Muhanik
NIM	: 21104030041
Judul Skripsi	: Kerja Sama Orang Tua Karir Ganda Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia 4-6 Tahun di Dusun Karang Sanggrahan, Desa Plosogede, Kecamatan Ngluwar

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudari tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Sleman, 08 Mei 2025

Pembimbing

Dra. Nadifah, M.Pd.

NIP. 196808071994032003

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1459/Un.02/DT/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : KERJA SAMA ORANG TUA KARIR GANDA DALAM MENGEMBANGKAN KOGNITIF ANAK USIA 4-6 TAHUN DI DUSUN KARANG SANGGRAHAN, DESA PLOSOGEDE, KECAMATAN NGLUWAR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FARAH MUFTI MUHANIK
Nomor Induk Mahasiswa : 21104030041
Telah diujikan pada : Senin, 19 Mei 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dra. Nadlifah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 684a20e4d6d7



Pengaji I

Siti Zubaedah, S.Ag.,M.Pd
SIGNED



Pengaji II

Eko Suhendro, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6848b5d40fa6e



Yogyakarta, 19 Mei 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 684b4dc1d5bc5

STANISLAUS
SUNAN KALIJAGA
UNIVERSITY
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farah Mufti Muhanik

Tempat dan Tanggal Lahir : Magelang, 12 Mei 2003

NIM : 21104030041

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggungjawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Sleman, 08 Mei 2025

Yang menyatakan,



Farah Mufti Muhanik

NIM 21104030041

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Bekerja bukan penghalang, tapi jembatan untuk masa depan anak yang cemerlang.”¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Dewi Sri Handayani et al., “Penyimpangan Tumbuh Kembang Anak Dengan Orang Tua Bekerja,” *Jurnal Keperawatan Indonesia* 20, no. 1 (2017): 48–55.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

FARAH MUFTI MUHANIK. Kerja Sama Orang Tua Karir Ganda Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia 4-6 Tahun Di Dusun Karang Sanggrahan, Desa Plosogede, Kecamatan Ngluwar. **Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.**

Fenomena orang tua karir ganda saat ini telah terjadi di berbagai wilayah termasuk wilayah pedesaan seperti di Dusun Karang Sanggrahan, Desa plosogede, Kecamatan Ngluwar. Kondisi ini memberikan tantangan tersendiri dalam pola pengasuhan dan upaya mengembangkan perkembangan kognitif pada anak usia dini khususnya anak usia 4-6 tahun. Orang tua karir ganda mengacu pada sepasang suami istri yang bekerja baik untuk memenuhi kebutuhan ekonomi maupun bentuk aktualisasi diri. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai kerja sama orang tua dengan karir ganda dalam mengembangkan aspek perkembangan kognitif ditengah keterbatasan waktu yang ada.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk memahami dan mengungkapkan secara mendalam mengenai fenomena dan strategi yang digunakan orang tua karir ganda dalam mengembangkan kognitif anak usia 4-6 tahun di Dusun Karang Sanggrahan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur yang mendalam, observasi, dan dokumentasi dengan subjek penelitian adalah dua pasangan orang tua karir ganda yang tinggal di Dusun Karang Sanggrahan dan memiliki anak berusia 4-6 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kerja sama orang tua berupa komunikasi, pembagian waktu yang tepat, mendampingi anak, dan menyelesaikan pekerjaan rumah bersama-sama dapat membantu mengoptimalkan pengasuhan pada anak yang menghasilkan perkembangan kognitif anak yang baik.

Faktor pendukung keberhasilan dalam mengembangkan kognitif anak berasal dari dukungan keluarga, lingkungan sekitar, komunikasi antar pasangan, dan memberikan gaya pengasuhan yang tepat yaitu gaya pengasuhan otoritatif atau gaya pengasuhan yang demokratis. Dengan faktor pendukung keberhasilan tersebut dapat meminimalisir masalah yang ada ataupun hambatan yang ada. Dua pasang keluarga tidak menunjukkan adanya hambatan yang dihadapi dalam membagi waktu dengan kesibukan bekerja dan pengasuhan untuk anak. Strategi-strategi yang digunakan tidak memiliki strategi khusus hanya saja sebuah komitmen untuk saling menguatkan dan memberikan dukungan antar pasangan sebagai bentuk upaya mengembangkan kognitif anak.

Kata Kunci: Kerja Sama, Orang Tua Karir Ganda, Perkembangan Kognitif

ABSTRACT

FARAH MUFTI MUHANIK. *The Cooperation of Dual-career Parents in Developing the Cognitive Skills of Children Aged 4-6 Years in Karang Sanggrahan, Plosogede, Ngluwar.. Thesis: Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.*

The phenomenon of dual-career parents has become common in various areas, including rural regions such as Karang Sanggrahan, Plosogede, Ngluwar. This situation presents unique challenges in parenting patterns and efforts to enhance cognitive development in early childhood, especially for children aged 4-6 years. Dual-career parents refer to couples who both work, either to meet economic needs or as a form of self-actualization. This study aims to provide an in-depth description of how dual-career parents cooperate to develop cognitive aspects of their children despite limited time availability.

This study uses a qualitative method with a phenomenological approach to understand and reveal in depth the phenomena and strategies used by dual-career parents in developing the cognitive abilities of children aged 4-6 years in Karang Sanggrahan. Data collection techniques included in-depth structured interviews, observation, and documentation, with the research subjects being two pairs of dual-career parents living in Karang Sanggrahan who have children aged 4-6 years. The research finding indicate that parental cooperation in the form of effective communication, appropriate time management, accompanying children, and completing household tasks together can help optimize parenting, resulting in good cognitive development in children.

Supporting factors for success in developing children's cognitive skills include family support, the surrounding environment, effective communication between partners, and the provision of appropriate parenting styles, such as authoritative or democratic parenting. These supporting factors help minimize existing problems or obstacles. The two families studied did not show any significant challenges in balancing work and parenting responsibilities. The strategies used were not specifically designed but were based on a commitment to mutual support and encouragement between partners as an effort to develop children's cognitive abilities.

Keywords: Cooperation, Dual-Career Parents, Cognitive development

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٌ وَعَلَى أَهْلِهِ وَصَاحْبِيهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Kerja Sama Orang Tua Karir Ganda Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia 4-6 Tahun Di Dusun Karang Sanggrahan, Desa Plosogede, Kecamatan Ngluwar. Saya menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta pernah memberikan materi terkait penulisan skripsi sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
2. Ibu Dr. Rohinah S.Pd.I., M.A. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi.
3. Ibu Dra. Nadlifah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sudah dengan sabar membimbing dan mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi.
5. Segenap keluarga Bapak dan Ibu informan serta Kakak Zul dan Mba Nindi.

6. Cinta pertama dan panutanku, Bapak Abdul Rokhib dan pintu surgaku Ibu Muti' Atun. Terimakasih atas segala pengorbanan dan kasih sayang yang diberikan. Beliau memang tidak sempat merasakan bangku perkuliahan bahkan bangku SMP dan SMA. Namun senantiasa mereka memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendo'akan dan memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Semoga panjang umur dan sehat selalu.
7. Kepada kakak-kakak saya yang telah mendukung saya Neni Mufarikhati, Farkhan Fauzun Najib, dan Nur Wakhit yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada orang tua yang bertemu di bangku perkuliahan yaitu Bapak dan Ibu dari teman saya yang bernama Ica yang selalu memberikan do'a dan dukungan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh anggota Grup OTW Wisuda 2025 yaitu Herlina, Isfi, Arizka, Andang dan teman-teman Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Angkatan 2021 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sudah saling mendukung satu sama lain.
10. Arizka Amalia Sholiha sebagai sahabat dan saudara saya yang selalu mendukung saya untuk segera menyelesaikan skripsi dan selalu ada sebagai tempat pulang semasa di bangku perkuliahan.
11. Ayu Roisah sebagai motivator yang selalu mendukung dan memberikan semangat untuk segera menyelesaikan skripsi saya serta membantu dan membimbing saya dalam menyusun skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. Semoga Allah Swt. membalas semua kebaikan yang telah kalian berikan. Amin

Sleman, 02 Mei 2025

Penyusun

Farah Mufti Muhanik

NIM. 21104030041

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Kajian yang Relevan	13
F. Kajian Teori	20
BAB II METODE PENELITIAN.....	47
A. Jenis Penelitian	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian	47
C. Subjek Penelitian	47
D. Metode Pengumpulan Data	48
E. Teknik Analisis Data	51

F. Keabsahan Data	53
BAB III GAMBARAN UMUM DUSUN KARANG SANGGRAHAN	54
A. Sejarah Singkat Dusun Karang Sanggrahan, Desa Plosogede, Kecamatan Ngluwar	54
B. Letak Geografis Dusun Karang Sanggrahan, Desa Plosogede, Kecamatan Ngluwar	55
C. Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat Dusun Karang Sanggrahan, Desa Plosogede, Kecamatan Ngluwar	56
D. Kehidupan Keagamaan Dusun Karang Sanggrahan, Desa Plosogede, Kecamatan Ngluwar	56
E. Data Informan di Dusun Karang Sanggrahan, Desa Plosogede, Kecamatan Ngluwar	57
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	61
A. Kerja sama orang tua karir ganda dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 4-6 tahun di Dusun Karang Sanggrahan, Desa Plosogede, Kecamatan Ngluwar	61
B. Faktor Pendukung dan penghambat kerja sama orang tua karir ganda dalam upaya mengembangkan kognitif anak usia 4-6 tahun di Dusun Karang Sanggrahan, Desa Plosogede, Kecamatan Ngluwar	74
C. Strategi orang tua karir ganda di Dusun Karang Sanggrahan, Desa Plosogede, Kecamatan Ngluwar dalam mengatasi kendala waktu dan peran mereka dalam mendukung perkembangan kognitif anak	80
BAB V PENUTUP	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA.....	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN	105

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Data Informan Penelitian di Dusun Karang Sanggrahan 59



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Ibu Membaca Buku Cerita Bersama Anak.....	73
Gambar 4. 2 Kedekatan Anak Dengan Orang Tua.....	81
Gambar 4. 3 Anak Bermain Bersama Orang Tua.....	84
Gambar 4. 4 Anak Bersama Ibu Bermain Permainan Edukatif	87
Gambar 4. 5 Anak Membaca Buku Edukatif	89
Gambar 4. 6 Anak Menulis Anak 1-10.....	92
Gambar 4. 7 Anak Mengurutkan 1-10	92



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Pedoman Wawancara	105
Lampiran II. Pedoman Observasi.....	109
Lampiran III. Pedoman Dokumentasi	110
Lampiran IV. Transkip Wawancara.....	111
Lampiran V. Hasil Observasi	156
Lampiran VI. Dokumentasi.....	158
Lampiran VII. Surat Penunjukan Pembimbing	159
Lampiran VIII. Surat Izin Penelitian.....	160
Lampiran IX. Bukti Seminar Proposal.....	161
Lampiran X. Kartu Bimbingan Skripsi	162
Lampiran XI. Sertifikat PBAK	163
Lampiran XII. Sertifikat PLP.....	164
Lampiran XIII. Sertifikat PKTQ	165
Lampiran XIV. Sertifikat TOEFL	166
Lampiran XV. Sertifikat IKLA	167
Lampiran XVI. Sertifikat ICT.....	168
Lampiran XVII. Daftar Riwayat Hidup	169

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan merupakan proses seorang anak membangun dari lingkungan sekitar. Masa awal kehidupan anak atau *golden age* adalah proses tumbuh kembang anak di masa awal kehidupan yang tidak terulang kembali di kehidupan selanjutnya. Pada masa *golden age* anak membutuhkan stimulasi yang baik untuk proses perkembangan mereka. Perkembangan pada anak usia 0-6 tahun berupa perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, fisik motorik, *social* emosional, bahasa, dan seni.² Hal yang perlu diperhatikan dalam perkembangan anak usia dini salah satunya yaitu pada aspek perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif menjadi penting karena pada perkembangan ini anak akan mengelola pikiran mereka atau proses mereka mendapatkan bahasa dan pembentukan pemahaman.

Menurut Piaget dalam buku Santrock perkembangan kognitif memiliki empat tahapan yaitu sensorimotor, pra operasional, operasional konkret, dan operasional formal. Dalam setiap tahapan memiliki rentang usia seperti pada tahap sensorimotor dengan rentang usia anak 0-2 tahun, praoperasional 2-7 tahun, operasional konkret 7-11 tahun, dan operasional formal dengan rentang usia 11 tahun hingga masa dewasa.³ Pemberian stimulasi akan memberikan

² Anis Setiyawati, Rifa Suci Wulandari, and Lusy Novitasari, “Pencapaian Aspek Perkembangan Anak Usia Dini Selama Pembelajaran Daring Di Masa Covid-19,” *Jurnal Mentari* 1 (2021): 51–59.

³ John W. Santrock, *Perkembangan Anak Jilid 1*, Jilid 1. (Jakarta: Erlangga, 2007). hlm: 243-245.

pengetahuan dan keterampilan dengan membantu anak untuk memahami dunia di sekitar mereka. Pada setiap tahapan usia anak akan memiliki capaian yang mereka peroleh dan mendorong mereka untuk dapat mendapatkan pertumbuhan dan perkembangan yang optimal pada tahap selanjutnya. Menurut Vygotsky dalam buku Santrock perkembangan kognitif memiliki pengaruh dari lingkungan sosial anak yang direfleksikan pada konsep mengenai *zona perkembangan proksimal* atau *zone of proximal development (ZPD)*.⁴ Menurut kedua tokoh tersebut perkembangan kognitif anak akan menghasilkan perkembangan yang optimal apabila seluruh kebutuhan dan stimulasi tercukupi dari orang tua maupun lingkungan sekitar.

Perkembangan anak dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua dalam memberikan pengasuhan dan orang tua menjadi sekolah pertama bagi anak.⁵ Peran orang tua sangat penting untuk mengawasi anak dalam menjalankan pembelajaran pada kehidupan pertama mereka. Salah satu aspek perkembangan anak yang perlu diperhatikan oleh orang tua yaitu perkembangan kognitif yang dipengaruhi oleh kerja sama orang tua. Sebelum anak dapat berinteraksi dengan lingkungannya terdapat peran orang tua yang memberikan pengalaman atau pengetahuan bagi anak. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Marilin Kristina stimulasi yang diberikan oleh orang tua pada masa *golden age* akan memberikan hasil yang baik di kemudian hari. Namun apabila anak tidak mendapatkan stimulasi akan mengakibatkan hilangnya kemampuan rangsangan yang tidak

⁴ *Ibid*, hlm: 264.

⁵ Gilang Achmad Marzuki and Agung Setyawan, “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak,” *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 1, no. 1 (2022): 53–62.

diberikan kepada tubuh anak yang berdampak pada perkembangan kognitif dan kemampuan mengelola informasi.⁶ Peran orang tua dalam memberikan pengasuhan yang sama rata atau kerjasama yang baik dalam memberikan kehangatan dan keharmonisan akan menghasilkan perkembangan dan kepribadian anak yang baik. Potensi anak memiliki kebutuhan yang berbeda-beda sehingga perlu adanya keputusan dan kerjasama antara kedua belah pihak yaitu ibu dan ayah.⁷

Ibu merupakan sosok yang berperan aktif pada sebuah keluarga dalam membentuk psikologis, kepribadian, dan akhlak anak. Dalam dunia anak, ibu menjadi contoh teladan dan dari tangan ibulah anak akan mulai belajar, tumbuh, dan berkembang.⁸ Keberhasilan ibu dalam memberikan pengasuhan kepada anak tidak lepas dari dorongan atau kerjasama yang baik dari pasangannya atau yang disebut dengan ayah. Kehadiran seorang ayah sangat mempengaruhi kehidupan anak, memberikan kesan yang baik sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi seimbang.⁹ Ayah memiliki peran yang penting pada keluarga seperti menjaga, bertanggung jawab, membimbing, mendidik, dan melindungi anggota keluarga.¹⁰ Seorang ayah menjadi mediator, fasilitator

⁶ Marilin Kristina and Ruly Nadian Sari, “Pengaruh Edukasi Stimulasi Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini,” *Journal Of Dehasen Educational Review* 2, no. 01 (2021): 1–5.

⁷ Opan Arifudin Yuli Supriani, “Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2023): 101.

⁸ M. Syukri Azwar Lubis, Hotni Sari Harahap, “Peranan Ibu Sebagai Sekolah Pertama Bagi Anak,” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2021): 6–13.

⁹ Yuli Supriani, “Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2023): 101.

¹⁰ Rabiah Al Adawiyah and Nita Priyanti, “Pengaruh Peran Ayah Terhadap Adaptasi Sosial Pada Anak Usia Dini Di Yayasan Nurmala Hati Jakarta Timur,” *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2020): 155–168

bahkan motivator bagi anak dan keluarganya.¹¹ Kerja sama yang seimbang antara ibu dan ayah dalam memberikan waktu dan pengasuhan pada anak akan membantu menghasilkan perkembangan anak yang optimal terutama pada aspek perkembangan fisik, kognitif, emosional, dan sosial.¹²

Fenomena atau permasalahan yang terjadi saat ini adalah seorang ibu yang memilih untuk menjadi wanita karir sehingga memiliki dampak pada tugas utama di rumah sebagai seorang ibu yang tidak seimbang antara tanggung jawab pekerjaan dengan tanggung jawab di rumah.¹³ Permasalahan selanjutnya terjadi pada sosok ayah yang lebih banyak menghabiskan waktu pada pekerjaannya dan tidak memiliki waktu bermain atau mendampingi anak yang biasa disebut dengan budaya patriarki.¹⁴ Menurut penelitian Pradini Ajeng mengungkapkan bahwa waktu antara jam kerja orang tua dengan anak memiliki pengaruh yang negatif pada nilai kognitif anak.¹⁵ Adapun penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Karmitasari Yanka menunjukkan bahwa pola asuh mempunyai peran penting dalam perkembangan kognitif anak. Kesuksesan dalam pemberian pola asuh karena adanya kerja sama antara ayah dan ibu dalam memberikan pengasuhan terhadap anak seperti menemani anak saat bermain dan belajar.

¹¹ Yupi Anesti and Mirna Nur Alia Abdullah, “Fenomena Fatherless: Penyebab Dan Konsekuensi Terhadap Anak Dan Keluarga,” *WISSEN : Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 2, no. 2 (2024): 200–206.

¹² Arsyia Fajarrini and Aji Nasrul Umam, “Dampak Fatherless Terhadap Karakter Anak Dalam Pandangan Islam,” *Abata : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2023): 20–28.

¹³ T. Elfira Rahmayati, “Konflik Peran Ganda Pada Wanita Karier,” *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)* 3, no. 1 (2020): 152–165.

¹⁴ A D Nafisah, Y K S Pranoto, and S Nuzulia, “Pengaruh Keterlibatan Ayah Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini,” *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana 2022* (2022): 23–29, <http://pps.unnes.ac.id/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes/>.

¹⁵ Pradini Ajeng Gemellia and Turro S. Wongkaren, “Pengaruh Jam Kerja Orang Tua Terhadap Kognitif Anak Di Indonesia,” *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia* 21, no. 1 (2021): 14–30.

Setiap orang tua tentunya memiliki kesibukan masing-masing, namun tidak sedikit kemungkinan dalam mencapai perkembangan dan pertumbuhan yang optimal membutuhkan kerja sama yang dilakukan oleh setiap pasangan.¹⁶ Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Sukatin menunjukkan bahwa pentingnya sebuah komunikasi yang dibangun oleh ayah dan ibu kepada anak. Orang tua perlu memahami perilaku dan kebiasaan anak. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya komunikasi antara pasangan suami dan istri dengan anak akan mendukung perkembangan kognitif anak secara optimal.¹⁷

Fenomena di atas disebut dengan orang tua dengan karir ganda. Setiap orang tua akan mendapatkan tanggung jawab dalam mendampingi anak, terlebih pada masa anak memasuki prasekolah untuk belajar dirumah. Setiap orang tua harus dapat menjadi seorang guru bagi anaknya serta dapat memberikan memiliki waktu yang bermakna dan bermanfaat untuk anak. Adapun ditemukannya masalah dalam kemampuan kognitif anak seperti memecahkan masalah, berfikir logis, berpikir simbolik, dan pengontrolan emosi yang dimana kondisi tersebut dipengaruhi kurang nya peran orang tua dan kerja sama orang tua dalam mendampingi anak.¹⁸ Penelitian yang dilakukan oleh Ismi Rahmanda menunjukkan bahwa pendampingan orang tua memiliki dampak positif pada

¹⁶ Karmitasari Yanra Katimenta et al., “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di PAUD Pandehen Palangka Raya,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan dan Kedokteran (Termometer)* 1, no. 1 (2023): 153–168.

¹⁷ Sukatin et al., “Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pada Perkembangan Kognitif Anak,” *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia* 1, no. 9 (2022): 1278–1285.

¹⁸ Eka Ristiani Fatimah, “Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di Desa Kedung Agung Kabupaten Purworejo,” *Research in Early Childhood Education and Parenting* 3, no. 1 (2022): 33–42.

perkembangan anak baik secara akademis maupun sosial emosional.¹⁹

Pendampingan orang tua dalam memberikan dukungan yang kuat terhadap proses pembelajaran anak, memfasilitasi keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar, dan meningkatkan pemahaman anak terhadap materi pelajaran. Interaksi yang terjalin antara orang tua dengan anak memberikan dampak positif terhadap kemandirian, kreativitas, dan keterampilan sosial anak.

Dengan demikian, maka menekankan pentingnya sosok ayah dan ibu dalam memberikan dorongan dan motivasi yang dapat menumbuhkan keinginan anak untuk mengetahui hal baru ataupun salah satunya meningkatkan dan mempertahankan prestasi belajar. Kerja sama dalam sebuah keluarga yang dibangun oleh ayah dan ibu sangat mempengaruhi perkembangan anak secara optimal. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan yang mengartikan sebagaimana ayah dapat memberikan waktu, perhatian, dan berinteraksi dengan anak. Keterlibatan ibu dalam pengasuhan anak akan mempengaruhi perkembangan baik secara fisik, kognitif, dan kemampuan memahami lingkungan dalam diri anak.²⁰ Kerja sama dalam mengasuh dan memberikan stimulasi sangat penting dalam kehidupan anak serta memberikan kesadaran terhadap orang tua yang mengutamakan pekerjaan ataupun pola pikir bahwa pengasuhan anak tidak hanya dilibatkan pada seorang ibu saja. Kerja sama orang tua karir ganda dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan anak melalui strategi

¹⁹ Ismi Rahmada and Zulkarnaen Zulkarnaen, “Studi Dampak Pendampingan Orang Tua Dalam Jam Belajar Sekolah Usia 4-5 Tahun,” *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2024): 1–12.

²⁰ Annisa Wahyuni et al., “Peran Ayah (Fathering) Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2021): 055–066.

perencanaan jadwal yang terstruktur namun fleksibel menjadi kunci awal terbangunnya kerja sama orang tua karir ganda yang optimal, pemanfaatan teknologi untuk menjaga komunikasi, serta komunikasi terbuka dengan anak akan menciptakan perkembangan anak yang optimal.²¹ Maka perlu pemahaman lebih mendalam mengenai kebutuhan dalam pertumbuhan dan perkembangan khususnya pada anak usia 4-6 tahun yang dapat di optimalkan melalui kerja sama yang dibangun oleh orang tua terutama pada orang tua dengan karir ganda.

Fenomena orang tua dengan karir ganda juga terjadi di daerah dusun Karang Sanggrahan. Dusun Karang Sanggrahan yang ada pada salah satu wilayah pedesaan yang berada di Kecamatan Ngluwur. Dusun ini memiliki karakteristik masyarakat yang sebagian besar bekerja di sektor agraris, namun seiring perkembangan sosial ekonomi dan teknologi memungkinkan sebagian orang tua untuk bekerja diluar rumah.²² Orang tua dengan karir ganda mengacu pada sepasang suami istri yang bekerja, baik untuk memenuhi kebutuhan ekonomi maupun sebagai bentuk aktualisasi diri. Di Dusun Karang Sanggrahan kerja sama orang tua dalam mengembangkan kognitif menjadi tantangan tersendiri, terutama bagi orang tua yang sama-sama bekerja. Kerja sama orang tua sangat penting untuk memastikan bahwa kebutuhan edukasi dan perkembangan anak tidak terabaikan, meskipun keduanya memiliki keterbatasan waktu karena tanggung jawab pekerjaan.

²¹ Prapat Hulu et al., “Pola Pengasuhan Anak Usia Dini Pada Orang Tua Pekerja Shift Malam (Sps) Satuan Paud Sejenis,” *JPP Paud FKIP Untirta* 11, no. November (2024): 83–96.

²² Hasil observasi pada hari Senin, 16 September 2024 di Dusun Karang Sanggrahan.

Dusun Karang Sanggrahan terdiri dari 229 kepala keluarga yang masing-masing memiliki latar belakang, karakteristik, dan pola hidup yang beragam.²³ Dengan jumlah keluarga yang cukup besar ini, dusun ini menjadi tempat yang sesuai untuk mengamati pola pengasuhan dan dinamika keluarga, terutama bagi keluarga karir ganda yang memiliki tantangan unik dalam membagi waktu dan perhatian antara pekerjaan dengan waktu pada saat bersama anak. Namun tidak semua keluarga memiliki kondisi karir ganda yaitu situasi keluarga dengan seorang ibu dan ayah bekerja di luar rumah. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan pada keluarga dengan situasi karir ganda untuk memungkinkan penelitian ini lebih tepat sasaran.

Meskipun terdapat 229 kepala keluarga (KK) di Dusun Karang Sanggrahan, pemilihan sumber data hanya mengambil dua keluarga sebagai informan dalam penelitian ini dengan alasan yang kuat dan terfokus. Penelitian ini menggunakan pendekatan yang mendalam dimana tujuannya bukan untuk mendapatkan data yang representative dalam jumlah besar, melainkan memperoleh pemahaman yang detail dan kaya tentang kerja sama orang tua karir ganda dalam mengembangkan kognitif anak. Dengan memilih dua keluarga, peneliti dapat mengeksplorasi setiap aspek interaksi, strategi pengasuhan, dan pola kerja sama orang tua secara mendalam sehingga mendapatkan data yang detail. Dari dua keluarga yang dipilih ini dapat memberikan gambaran yang cukup tentang pengalaman dan tantangan unik yang dialami oleh keluarga

²³ Hasil wawancara dengan Bapak NM pada Jumat, 1 November 2024.

dengan kedua orang tua bekerja terutama dalam konteks desa. Pemilihan dua keluarga ini memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk menggali berbagai variasi pendekatan dalam kerja sama orang tua karir ganda yang muncul tanpa terbebani oleh keberagaman terlalu besar yang justru membuat data menjadi sulit difokuskan.²⁴

Keluarga karir ganda memiliki tantangan unik dalam membagi waktu dan perhatian mereka untuk pekerjaan serta kebutuhan pada perkembangan anak. Dengan mengambil dua keluarga karir ganda, penelitian ini dapat menggali dan mengeksplorasi secara detail proses serta tantangan yang mereka hadapi dalam bekerja sama antara pekerjaan dan pengasuhan terhadap anak. Dua keluarga ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memahami berbagai variasi pendekatan yang mereka gunakan dalam mendukung perkembangan kognitif, termasuk pada strategi mereka dalam berkomunikasi, membagi tanggung jawab, serta mengelola waktu bersama anak. Selain hal itu, dengan fokus pada dua keluarga, penelitian ini dapat memberikan gambaran hasil pemahaman yang lebih mendalam mengenai karakteristik unik dari masing-masing keluarga. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi nuansa interaksi dan pola asuh secara lebih rinci yang mungkin tidak dapat tercapai jika jumlah keluarga yang diteliti terlalu banyak.

Dalam pengambilan data membutuhkan dua keluarga karir ganda ini berfokus pada keluarga yang memiliki anak usia 4-6 tahun. Pemilihan usia 4-6 tahun dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa usia tersebut

²⁴ Hasil *observasi* pada hari Jum'at, 01 November 2024 di Dusun Karang Sanggrahan

merupakan periode kritis dalam perkembangan kognitif anak. Pada rentang usia ini, anak mulai menunjukkan perkembangan pesat dalam keterampilan berpikir, penalaran, dan pemahaman konsep dasar. Anak usia 4-6 tahun berada dalam masa prasekolah, dimana mereka mulai mengeksplorasi dunia sekitar dengan cara yang lebih kompleks dan menyerap informasi dari berbagai interaksi di lingkungan sekitar mereka.²⁵ Dalam usia tersebut anak membutuhkan perhatian khusus dalam pola asuh, karena mereka sangat bergantung pada orang tua untuk memenuhi kebutuhan fisik dan emosionalnya. Pada tahap ini, anak mulai mengembangkan kemampuan kognitif seperti memecahkan masalah, memahami peran dalam lingkungan sosial, dan mengendalikan emosi. Perkembangan kognitif menjadi dasar anak untuk belajar, mengingat, dan memahami aturan. Sehingga dalam keluarga ganda menjadi tantangan untuk memenuhi kebutuhan anak ini menjadi lebih kompleks karena terbatasnya waktu bersama khususnya pada anak usia 4-6 tahun yang membutuhkan dukungan untuk pengembangan kognitif mereka.

Berdasarkan penjelasan mengenai fenomena di masyarakat saat ini peneliti tertarik mengambil judul penelitian “**Kerja sama Orang Tua Karir Ganda Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia 4-6 Tahun di Dusun Karang Sanggrahan, Desa Plosogede, Kecamatan Ngluwar**”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memahami dan mengungkapkan pengalaman informan dalam kerja sama orang tua karir ganda dalam mengembangkan kognitif anak

²⁵ Ranianisa Rahmi, Desyandri, and Ilda Murni, “Pentingnya Perkembangan Kognitif Pada Anak,” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 2 (2023): 5057–5065.

usia 4-6 tahun di Dusun Karang Sanggrahan, Desa Plosogede, Kecamatan Ngluwar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan masalah dan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kerja sama orang tua karir ganda dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 4-6 tahun di Dusun Karang Sanggrahan, Desa Plosogede, Kecamatan Ngluwar?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kerja sama orang tua karir ganda dalam upaya mengembangkan kognitif anak usia 4-6 tahun di Dusun Karang Sanggrahan, Desa Plosogede, Kecamatan Ngluwar?
3. Bagaimana strategi yang diterapkan orang tua karir ganda di Dusun Karang Sanggrahan, Desa Plosogede, Kecamatan Ngluwar dalam mengatasi kendala waktu dan peran mereka dalam mendukung perkembangan kognitif anak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui kerja sama orang tua karir ganda dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 4-6 tahun di Dusun Karang Sanggrahan, Desa Plosogede, Kecamatan Ngluwar.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kerja sama orang tua karir ganda dalam upaya mengembangkan kognitif anak usia 4-6 tahun di Dusun Karang Sanggrahan, Desa Plosogede, Kecamatan Ngluwar

3. Untuk mengetahui strategi yang diterapkan orang tua karir ganda di di Dusun Karang Sanggrahan, Desa Plosogede, Kecamatan Ngluwar dalam mengatasi kendala waktu dan peran mereka dalam mendukung perkembangan kognitif anak.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirancang, penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Berbagai manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan ilmu dan pengetahuan serta referensi bagi pembaca. Serta memberikan manfaat kerja sama orang tua dalam memberikan waktu bersama anak yang dapat mendorong atau menstimulasi perkembangan kognitif bagi anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Penelitian yang akan dilakukan diharapkan mampu menambah hasil riset keilmuan bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan serta menambah referensi yang nantinya dapat digunakan oleh berbagai kalangan.

- b. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran, pemahaman, dan juga informasi untuk orang tua baik ibu dan ayah yang bekerja untuk dapat bekerja sama dalam memberikan pengasuhan terbaik bagi perkembangan anak secara optimal.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai sumber referensi empiris dimana penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti topik serupa, khususnya tentang kerja sama orang tua karir ganda dalam mengembangkan kognitif anak usia dini. Data dan temuan yang dihasilkan dari fenomenologi di Dusun Karang Sanggrahan memberikan gambaran nyata yang bisa dikaji lebih dalam.

E. Kajian yang Relevan

Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan saat ini. Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan yang dijadikan bahan telaah bagi peneliti yaitu:

Pertama, penelitian dengan judul “Pembagian Kerja Dalam Rumah Tangga Antara Suami Dan Istri Yang Bekerja (Studi Kasus Di Kelurahan Lubang Buaya, Kecamatan Cipayung, Kota Jakarta Timur)” menunjukkan bahwa dalam sebuah keluarga yang suami dan istri bekerja terdapat pembagian tugas yang dilakukan secara gotong royong. Suami tidak memposisikan pekerjaan rumah sebagai tanggung jawab istri semata namun ikut terlibat dalam mengurus rumah tangga termasuk membantu mengasuh anak. Kesetaraan gender dalam pembagian di rumah tangga menjadi semakin disadari oleh masyarakat. Suami istri mulai memahami pentingnya berbagi tanggung jawab untuk menjaga keharmonisan rumah tangga dan berpengaruh pada pengasuhan. Dengan hal tersebut penelitian ini menegaskan bahwa kerja sama antara suami dan istri dalam pembagian tugas rumah tangga dan pengasuhan anak tidak hanya

meringankan beban tanggung jawab sendiri tetapi juga menciptakan keseimbangan dalam keluarga.²⁶

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu keduanya menyoroti pentingnya kerja sama antara suami dan istri yang bekerja dalam membagi tanggung jawab rumah tangga termasuk dalam hal pengasuhan anak. Serta penggunaan metode penelitian yaitu metode kualitatif. Sedangkan perbedaan dengan penelitian saat ini yaitu pada penelitian terdahulu berfokus pada pembagian peran dan bagaimana tanggung jawab rumah tangga yang dikelola oleh suami dan istri, namun aspek yang berkaitan dengan pengembangan anak terutama perkembangan kognitif tidak dibahas secara mendalam. Serta terdapat perbedaan pada tempat lokasi penelitian, dimana tempat penelitian di atas berada di Kelurahan Lubang Buaya, Kecamatan Cipayung, Kota Jakarta Timur sedangkan penelitian saat ini berada di Dusun Karang Sanggrahan, Desa Plosogede, Kecamatan Ngluwar.

Kedua, penelitian dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini” mengemukakan bahwa peran orang tua dalam mengembangkan kognitif anak di Desa Tanjung, Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas dengan selalu memberikan motivasi, pembiasaan, membacakan dongeng, memberikan hadiah, memaksimalkan waktu bermain, dan menjadi pendidik utama. Pada penelitian ini salah satunya dilatar belakangi oleh peran ayah yang terkadang tidak memberikan kontribusi dalam pengasuhan

²⁶ Suyanto Aulya Widyasari, “Pembagian Kerja Dalam Rumah Tangga Antara Suami Dan Istri Yang Bekerja,” *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi* 6, no. 2 (2023): 209–226.

serta menjelaskan pentingnya orang tua memahami setiap perkembangan yang dilalui oleh anak terutama pada perkembangan kognitif.²⁷

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu dengan fokus peran orang tua dalam mengembangkan kognitif anak. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini ada pada metode penelitian dan lokasi penelitian. Pada penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mencari dan menyajikan data sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologi dalam mencari dan menyajikan data. Lokasi penelitian terdahulu yang berada di dekat kota atau tepatnya berada di Desa Tanjung, Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas dan lokasi penelitian saat ini akan dilakukan di sebuah desa yaitu di Dusun Karang Sanggrahan, Desa Plosogede, Kecamatan Ngluwar.

Ketiga, penelitian dengan judul “Keterlibatan Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak Pada *Dual Earner family*” dengan metode studi literatur atau penelitian kepustakaan menunjukkan bahwa keterlibatan seorang ayah dan ibu dalam keluarga *dual earner* harus aktif dalam pembagian peran pengasuhan anak untuk mendukung perkembangan anak secara keseluruhan. Keseimbangan peran dalam pengasuhan dalam berbagi tanggung jawab dalam mendidik anak, menjaga kesehatan, serta pemenuhan emosional dan fisik anak menjadi kunci keberhasilan dalam orang tua karir ganda. ²⁸

²⁷ Rokhimah “Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini” (*Skripsi: IAIN Purwokerto, 2020*).

²⁸ Noerizka Putri Fajrin and Lusila Andriani Purwastuti, “Keterlibatan Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak Pada Dual Earner Family: Sebuah Studi Literatur,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 2725–2734.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu kedua penelitian berfokus pada pengasuhan dalam keluarga yang memiliki karir ganda. Memperlihatkan tanggung jawab orang tua dalam mendukung perkembangan anak. Dalam kedua penelitian ini menggarisbawahi orang tua memiliki tanggung jawab menciptakan keseimbangan antara pekerjaan dan pengasuhan. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan dengan penelitian saat ini yaitu pada fokus penelitian saat ini pada perkembangan kognitif anak usia 4-6 tahun yang lebih mendalam serta spesifik pada rentang usianya tertentu yaitu 4-6 tahun. Selanjutnya terdapat perbedaan dalam pengambilan data yang mana penelitian terdahulu hanya menggunakan data referensi pustaka seperti jurnal, artikel, dan dokumen yang relevan saja sehingga tidak memiliki lokasi penelitian yang spesifik sedangkan penelitian saat menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dengan tempat penelitian berada di Dusun Karang Sanggrahan, Desa Plosogede, Kecamatan Ngluwar.

Keempat, penelitian dengan judul “Analisis Peran Orang Tua Dalam Menstimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini” menunjukkan bahwa masih banyak orang tua yang belum memahami tentang tahapan perkembangan anak sesuai pada usianya. Orang tua tidak menyadari bahwa usia emas atau masa *golden age* merupakan masa seluruh kemampuan anak berkembang dengan pesat sehingga membutuhkan perhatian dan stimulasi. Stimulasi yang diberikan oleh orang tua akan memberikan hasil yang optimal bagi perkembangan kognitif anak apabila stimulasi diberikan dengan baik. Melalui permasalahan tersebut peneliti bertujuan untuk mengetahui pola asuh demokratis dalam menstimulasi

perkembangan kognitif anak. Dalam penelitian ini menghasilkan bahwa peran orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. Keberhasilan peran orang tua terlihat dari adanya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, melakukan pendampingan saat anak belajar, dan memberikan makanan yang bergizi untuk menjaga kesehatan anak.²⁹

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu membahas pada peran orang tua dalam mengembangkan aspek perkembangan kognitif dan penggunaan metode penelitian yaitu metode kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terdapat pada metode yang digunakan dalam penelitian, fokus penelitian, dan lokasi penelitian. Metode yang digunakan saat ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pada fokus penelitian terdahulu berfokus pada penggunaan pola asuh demokratis saja yang digunakan orang tua sedangkan pada penelitian kali ini berfokus pada ranah kerja sama antara ayah dan ibu dalam berperan memberikan pengasuhan dan pendampingan sebagai orang tua dalam mengembangkan perkembangan kognitif anak usia 4-6 tahun. Serta perbedaan terdapat pada lokasi penelitian terdahulu yang dilakukan di kelompok B TK Islam Nurul Halim Ujung Jaya Kecamatan Widasari Indramayu sedangkan lokasi penelitian saat ini berada di Dusun Karang Sanggrahan Desa Plosogede, Kecamatan Ngluwar.

²⁹ Nadia Fairuz, “Analisis Peran Orang Tua Dalam Menstimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini,” *Jurnal Jendela Bunda Program Studi PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Cirebon* 11, no. 2 (2023): 1–5.

Kelima, penelitian dengan judul “Pola Asuh Orang Tua Karir Dalam Pembentukan Kemandirian Anak Di TK Nuriadeen Cendekia Desa Pondok Udik Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor” dengan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan memahami fenomena pola asuh orang tua karir dalam membentuk kemandirian anak di TK Nuriadeen Cendekia menunjukkan hasil penelitian bahwa jenis pola asuh yang diterapkan yaitu pola asuh demokratis dan permisif. Orang tua dengan pola asuh demokratis selalu meluangkan waktu mendampingi anak meskipun memiliki kesibukan di luar rumah misalnya, dengan mengatur waktu untuk berdiskusi dan berdialog dengan anak, memberikan perhatian, dan mendukung kegiatan yang dilakukan oleh anak. Sedangkan pada pola asuh permisif cenderung kurang memberikan waktu yang seimbang antara pekerjaan dan anak.³⁰

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini berfokus pada orang tua karir yang memiliki peran penting dalam mendampingi anak-anak pada usia dini, mengkaji peran aktif orang tua dalam membagi waktu di tengah kesibukan mereka untuk mendampingi anak. Sedangkan perbedaan mendasar dalam fokus penelitian, pada penelitian terdahulu berfokus pada pola asuh yang diterapkan orang tua dalam membentuk kemandirian anak, sementara penelitian saat ini lebih menekankan pada kerja sama antara orang tua dengan karir ganda dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak. Penggunaan metode kualitatif deskriptif juga menjadi perbedaan dalam penelitian saat ini karena

³⁰ Khoirudin and I Vaurina, “Pola Asuh Orang Tua Karir Dalam Pembentukan Kemandirian Anak Di Tk Nuriadeen Cendekia Desa Pondok Udik Kec. Ciseeng Kabupaten Bogor,” *Jurnal Tunas Aswaja* 1, no. 11 (2022): 1–11, <https://journal.unusia.ac.id/index.php/>.

pada penelitian saat ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Serta lokasi tempat penelitian dimana penelitian terdahulu dilakukan di TK Nuriadeen Cendekia yang terletak di Desa Pondok Udik, Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor, sedangkan penelitian saat ini di lakukan di Dusun Karang Sanggrahan, Desa Plosogede, Kecamatan Ngluwur.

Keenam, penelitian dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Di Perum Komplek Marinir Kecamatan Dukuh Pakis Surabaya” menunjukkan hasil bahwa peran orang tua dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak. Permasalahan yang terjadi pada penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya peran orang tua dalam mendampingi anak jika sedang berada di rumah untuk meningkatkan kognitif anak. Kurangnya pendampingan orang tua disebabkan oleh beberapa faktor seperti orang tua sibuk bekerja, *broken home*, kondisi ekonomi yang kurang, dan kurangnya kesadaran orang tua terhadap pendidikan anak. Dalam proses pendampingan untuk meningkatkan kognitif anak, orang tua perlu membuat jadwal, ide kegiatan, komunikasi positif, dan konsisten. Pada penelitian ini menunjukkan anak memiliki antusias dalam belajar ketika orang tua memiliki waktu dalam mendampingi dan menjelaskan materi dengan cara bermain namun banyak orang tua yang belum mengerti mengenai kemampuan kognitif pada anak dan kurangnya pemahaman materi oleh orang tua.³¹

³¹ Afina Nelish, “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Di Perum Komplek Marinir Kecamatan Dukuh Pakis Surabaya,” *Jurnal Mahasiswa pendidikan Luar sekolah* 11, no. 1 (2022): 224–236,

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu terletak pada latar belakang permasalahan, kurangnya peran orang tua karena bekerja dalam mendampingi anak dan penggunaan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian diatas dengan penelitian saat ini yaitu dalam penggunaan teori pada penelitian terdahulu menggunakan teori kognitif Jean Piaget saja sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan teori kerja sama orang tua yaitu teori ekologi Bronfenbrenner dan teori kognitif menurut Jean Piaget, Lev Vygotsky serta perbedaan terdapat pada tempat lokasi penelitian. Pada penelitian diatas dilakukan di Perum Komplek Marinir Kecamatan Dukuh Pakis, sedangkan penelitian kali ini akan dilakukan di Dusun Karang Sanggrahan, Desa Plosogede, Kecamatan Ngluwar.

F. Kajian Teori

1. Kerja sama Orang Tua

a. Definisi Kerja sama Orang Tua

Kerja sama menurut Albert Bandura merupakan sebuah proses

yang dilakukan oleh seseorang untuk saling mempengaruhi satu sama lain. Apabila kerja sama seseorang dalam hal positif makan akan memberikan perilaku yang positif antara satu sama lain.³² Teori Bandura disebut dengan teori pembelajaran melalui peniruan. Sehingga dibutuhkannya peran kerja sama ayah dan peran setiap ibu dapat memberikan contoh nyata bagi anak untuk dapat berkembang dengan

³² Elga Yanuardianto, “Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis Dalam Menjawab Problem Pembelajaran Di MI),” *Jurnal Auladuna* 01, no. 02 (2019): 94–111.

baik di lingkungannya. Dalam proses pembelajaran dan pengalaman anak terbagi menjadi tiga komponen atau unsur berupa model atau contoh, pengaruh perilaku model, dan proses internal anak. Maka dibutuhkannya kerja sama orang tua untuk dapat melakukan tanggung jawab sesuai dengan kebutuhan anak dan kebutuhan dalam keluarga. Setiap proses yang dilakukan oleh orang tua akan dilihat dan ditiru oleh anak. Hal tersebut menggambarkan peran orang tua memegang pengaruh besar terhadap perilaku, tumbuh dan kembang anak.

Menurut teori ekologi oleh Bronfenbrenner dalam Psikologi Pendidikan menekankan bahwa, kualitas kebersamaan atau kelekatan pada anak dan lingkungan mereka berinteraksi akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut teori sistem ekologi Bronfenbrenner anak terlibat dalam berbagai *exosystem*, dari ekologi rumah yang paling inti sampai dengan sistem sekolah yang lebih besar, dan kemudian masuk pada sistem paling besar yang mencakup pada masyarakat dan budaya. Teori terdiri dari lima tingkat pengaruh eksternal, berikut kategori dari pengaruh eksternal perkembangan dan pertumbuhan anak:³³

1) *Mikrosystem*

Pada sistem *mikrosystem* adalah lingkungan terkecil dan paling dekat dengan anak. Sebuah interaksi secara langsung dengan seseorang,

³³ Suralaga Fadhilah, *Psikologi Pendidikan*, ed. Solicha (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2021). hlm: 45-47.

keluarga, lingkungan dan teman. Interaksi dalam sistem *mikrosystem* biasanya melibatkan hubungan pribadi dengan anggota keluarga, teman, dan pengasuh. Interaksi dan hubungan yang memelihara hubungan baik akan membantu perkembangan anak menjadi lebih baik.

2) *Mesosystem*

Mesosystem mencakup interaksi dari sistem mikro yang berbeda dimana anak-anak berada didalamnya. Dalam sistem ini melibatkan hubungan antara rumah dan sekolah, antara kelompok sebaya dan keluarga, keluarga dan komunitas. Orang tua yang terlibat aktif dalam pertemuan anaknya dan dapat menghabiskan waktu bersama, akan mendorong perkembangan anak secara positif melalui keharmonisan dan kesamaan pikiran.

3) *Exosystem*

Exosystem berkaitan dengan hubungan sistem sosial yang lingkupnya luas dan seseorang tidak berperan secara langsung di dalamnya, namun memiliki pengaruh terhadap perkembangan seseorang seperti permasalahan orang tua di tempat bekerja yang berpengaruh pada pola komunikasi di keluarga. Selain itu misal seorang ayah yang terus menerus mendapat masalah di tempat kerja yang melampiaskan kekesalannya pada anak dan melakukan penganiayaan di dalam rumah.

4) *Macrosystem*

Macrosystem merupakan kumpulan orang dan tempat atau lingkungan terbesar serta jauh bagi anak namun memiliki pengaruh yang signifikan bagi mereka. Dalam sistem ekologi ini terdiri dari sebuah pola dan nilai budaya anak khususnya keyakinan dan gagasan serta sistem politik dan ekonomi. Contohnya, anak-anak daerah yang dilanda perang akan mengalami perkembangan yang berbeda dari anak yang lingkungannya damai.

5) *Chronosystem*

Chronosystem menyarankan adanya penambahan dimensi waktu yang berguna dan menunjukkan pengaruh perubahan dalam lingkungan anak. Dalam sistem ekologi ini mencakup perubahan struktur keluarga, Alamat, status keluarga, dan perubahan masyarakat yang besar seperti siklus ekonomi dan perang. Sistem ekologi *chronosystem* menunjukan bahwa lingkungan anak sangat mempengaruhi perkembangan anak.

Menurut Brofenbrenner dalam penelitian yang dilakukan oleh Rizki Fadhilah menekankan kerja sama orang tua masuk pada teori ekologi yang terdiri dari 3 sistem yaitu *mikrosystem*, *exosystem*, *makrosystem*. *Mikrosystem* yang merupakan sebuah interaksi secara langsung dengan seseorang, keluarga, lingkungan dan teman. *exosystem* yaitu sistem sosial yang lingkupnya luas dan seseorang tidak berperan secara langsung di dalamnya, namun memiliki pengaruh terhadap perkembangan seseorang seperti permasalahan orang tua di

tempat bekerja yang berpengaruh pada pola komunikasi di keluarga. *Makrosistem* yang terdiri dari kebudayaan, adat istiadat, dan hukum yang berlaku di lingkungannya.³⁴

Kerja sama orang tua menjadi pondasi yang harus dimiliki dalam sebuah keluarga. Dalam sebuah keluarga terdapat orang tua yang merupakan pria dan wanita yang terikat oleh pernikahan dan siap memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang mereka lahirkan. Orang tua perlu mendidik, mengasuh, dan mengembangkan kemampuan seluruh anggota keluarga agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Orang tua menjadi guru pertama anak di rumah dalam mengoptimalkan perkembangan dan potensi yang dimiliki oleh anak. Keterlibatan orang tua sangat membantu dalam proses tumbuh kembang anak.³⁵

Pendidikan keluarga termasuk dalam sub sistem mikrosistem dan *exosystem*. Dalam sub sistem mikrosistem dimana perkembangan anak dimulai sejak dia dilahirkan dan dibesarkan dalam sebuah keluarga dan sebelum anak masuk dalam jenjang pendidikan secara formal seperti lembaga sekolah. Dalam mikrosistem inilah sebuah keluarga diwajibkan untuk memperhatikan muatan pengasuhan dan proses pengasuhan. Peran orang tua sebagai pendidik perlu kerja sama dalam memberikan cinta, perlindungan rasa aman, dan melakukan bimbingan kepada anak.

³⁴ Rizki Fadhilah and Tulus Musthofa, “Implementasi Teori Psikologi (Ekologi) Bronfrenbenner Pada Pendidikan Keluarga Q. S At-Tahrir (66): 6,” *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2022): 1–19.

³⁵ Serli Agustina, Nurlaili, and Evi Selva Nirwana, “Pengaruh Pekerjaan Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5–6 Tahun Di PAUD Islam Ummu Fathimah Kota Bengkulu,” *Journal Of Early Childhood Islamic Education* 5, no. 2 (2022): 208–218.

Sub sistem *exosystem* dimana orang tua harus memperhatikan hubungan internal kedua belah pihak atau suami dan istri dalam sebuah keluarga. Hubungan yang harmonis akan membawa dampak baik dalam keluarga. Namun sebaliknya, apabila suami dan istri penuh dengan masalah maka akan berdampak pada keharmonisan keluarga. Dalam sistem *exosystem* ini seorang suami berhak untuk menegur istri dari kemaksiatan. Masing-masing dalam suami dan istri harus paham akan hak dan kewajiban. Menciptakan hubungan yang baik antara suami dan istri termasuk ke dalam sub sistem *exosystem* pada teori ekologi Bronfenbrenner dimana anak tidak terlibat secara aktif didalamnya namun memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kerja sama orang tua merupakan suami dan istri yang saling membantu, mempermudah, dan saling melengkapi dalam tugas. Serta mampu mengembangkan potensi anak dan bertanggung jawab terhadap keluarganya. Dimana, salah satu aspek perkembangan yang perlu dioptimalkan adalah pada perkembangan kognitif. Kerja sama orang tua perlu menciptakan interaksi dan komunikasi yang efektif di antara anggota keluarga sehingga mampu menciptakan hubungan keluarga yang harmonis dan saling mendukung. Setiap individu akan memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga melalui sebuah pekerjaan dan memenuhi kebutuhan perkembangan pada anak.

b. Kerja sama Orang Tua Karir Ganda Dalam Pengasuhan

Menurut Faidhullah karir ganda merupakan sebuah keluarga dengan ayah dan ibu yang bekerja. Karir ganda menjadi sebuah kerja sama yang dilakukan oleh suami dan istri yang sama-sama bekerja dan mengurus rumah tangga secara bersama pula.³⁶ Pengasuhan memiliki sebuah makna menjaga, merawat, mendidik, dan membimbing. Mengasuh merupakan sebuah istilah melatih atau mengasah untuk meningkatkan kemampuan dan memberikan rasa kasih sayang. Orang tua secara etimologi memiliki beberapa istilah yaitu orang yang sudah tua, ibu-bapak, dan orang yang dianggap tua yang pandai.³⁷ Sedangkan dalam kamus bahasa Inggris istilah orang tua secara umum disebut dengan “*parent*” yaitu ayah dan ibu.³⁸ Peran orang tua mencakup suatu proses keikutsertaan orang tua pada proses belajar anak, memberi bimbingan, pemahaman, dan mengembangkan potensi anak secara optimal. Kegiatan yang dilakukan oleh ayah dan ibu untuk melaksanakan hak-hak dan kewajiban dalam mengembangkan tanggung jawab bersama-sama. Sikap orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak. Orang tua berupaya memberikan dukungan terhadap anaknya dalam kegiatan belajar.

Fenomena keluarga dengan karir ganda dimana seorang ayah dan ibu sama-sama bekerja di luar rumah yang berdampak pada perkembangan anak.

³⁶ Achmad Faidhullah, “Pola Asuh Orang Tua Karir Ganda Terhadap Anak Dalam Pendidikan Agama Islam” (*Tesis: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2019).

³⁷ Muhammad Hasbi, Ika Budi M, *Peran Orang Tua Dalam Program Pembelajaran* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, 2021), hlm: 1-3.

³⁸ Fitri, “Peran Orang Tua Dalam Menstimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-6 Tahun Di RT 01/RW03 Kelurahan Cipayung Kecamatan Ciputat,” *Journal of Economic Perspectives* 2, no. 1 (2022): 1-4.

Orang tua perlu menciptakan pengasuhan positif berdasarkan rasa cinta, kasih sayang, saling menghargai, dan mengoptimalkan tumbuh kembang anak.³⁹

Menurut Epstein peran orang tua memiliki tiga jenis yang dapat dimaksimalkan yaitu *parenting*, *communicating*, dan *learning at home*. Pada *parenting* atau pola asuh merupakan cara mendidik dan mengasuh anak. Sebagai orang tua harus memastikan anak dalam keadaan sehat dengan mendapatkan nutrisi yang cukup, orang tua mampu mengawasi dan mengontrol perilaku anak. Komunikasi, orang tua harus aktif dalam berkomunikasi dengan anak sehingga mendapatkan tempat dalam dunia anak. Pendampingan belajar, orang tua harus selalu siap untuk mendampingi anak belajar dan mampu membangun motivasi agar anak dapat memahami serta memiliki semangat untuk belajar.⁴⁰

Kerja sama orang tua dalam berperan di kehidupan anak harus dapat menjadi seorang guru. Sebagai guru, maka orang tua dituntut untuk dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang luas untuk anak. Orang tua harus menjadi contoh yang baik dalam perilaku dan tindakan karena akan berpengaruh terhadap anak. Maka dalam hal ini orang tua dengan kesibukannya harus tetap ingat bahwa mereka akan tetap menjadi panutan bagi anak dan akan menjadi contoh bagi anak.⁴¹ Orang tua sebagai penjaga, dimana pada posisi ini orang tua selalu menegakkan keadilan dan kebenaran. Siapapun

³⁹ Muhammad Hasbi and Rochaeni Esa Ganesh, *Pengasuhan Positif* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). hlm: 55.

⁴⁰ Niken Farida et al., "Parenting Peran & Strategi Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Anak Dimasa Pandemi Melalui Daring", *Jurnal Abdimas Mutiara 2*, no. September (2021): 180–188.

⁴¹ Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islam* (Jakarta: Amzah, 2007). hlm: 131.

yang salah harus dihukum. Namun, hukuman yang diberikan perlu diperhatikan dan tetap harus dalam ranah mendidik dan positif.

Orang tua baik ayah dan ibu harus bisa menjadi teladan bagi anak sekaligus sebagai sahabat dengan anak. Kedekatan orang tua kepada anak akan berpengaruh besar bagi jiwanya. Setiap orang tua menginginkan hal terbaik bagi anaknya. Oleh karena itu ayah dan ibu perlu bekerja sama untuk dapat memberikan stimulasi bagi perkembangan anak, serta mampu bekerja sama dalam memberikan pengasuhan terbaik bagi anak-anaknya. Banyak sekali perilaku anak yang menyimpang dan kurangnya kemampuan kognitif anak dalam berpikir kritis karena kurangnya didikan orang tua secara langsung.⁴² Orang tua sebagai teman, dalam kesibukan orang tua perlu kesadaran bahwa komunikasi tetap perlu dibangun karena melalui dialog yang baik dengan anak akan memudahkan orang tua dalam meluruskan jalan pikir anak. Dalam hal ini orang tua dapat memberikan penjelasan baik dan buruk perilaku dan larangan yang tidak boleh dilanggar oleh anak. Ada baiknya orang tua menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak. Terakhir, orang tua sebagai fasilitator bagi kehidupan anak, sejak dalam kandungan kehidupan anak bergantung pada orang tua. Sejak anak dilahirkan orang tua akan menjadi tampak bergantung anak secara fisik maupun mental, oleh karena itu orang tua perlu memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan, dan pendidikan bagi anak.⁴³

⁴² *Ibid*, hlm:172.

⁴³ Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002). hlm: 115-116.

c. Gaya Pengasuhan

Menurut Baumrind pengasuhan memiliki karakteristik masing-masing sebagai berikut:⁴⁴

1) Gaya pengasuhan *Authoritarian* (Otoriter)

Gaya pengasuhan ini menekankan pada orang tua yang menuntut tetapi kurang *responsive*. Pola asuh ini membatasi dan menghukum anak tanpa kejelasan, dimana orang tua menerapkan batas kendali tegas pada anak memaksakan aturan yang kaku, dan menunjukkan emosi atau amarah pada anak. Biasanya pola asuh otoriter ini menggunakan hukuman sebagai metode mendisiplinkan anak dan sedikit komunikasi dua arah bersama anak. Dampak dari pola asuh otoriter adalah membuat anak tidak percaya diri, tidak bahagia, pendiam, dan mudah tersinggung.

2) Gaya pengasuhan *Authoritative* (Otoritatif)

Gaya pengasuhan otoritatif dikenal dengan pola asuh demokratis yang merupakan gabungan dari pola asuh otoriter dan permisif. Gaya pengasuhan yang seimbang dan menetapkan aturan yang jelas serta konsisten dengan tetap memberikan dukungan terhadap kebutuhan anak. Pengasuhan ini mendorong anak untuk mandiri namun orang tua masih memberikan batas kendali pada anak. Orang tua dengan pola asuh ini biasanya mau mendengarkan dan menerima pendapat anak, komunikasi dua arah, memberikan penjelasan terkait aturan atau keputusan, dan penyayang. Dampak pola asuh otoritatif ini adalah anak menjadi lebih percaya diri,

⁴⁴ John W. Santrock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, n.d.hlm: 167.

dapat mengontrol emosi, ramah, berprestasi, mampu bersosial dengan baik, serta kooperatif.

3) Gaya pengasuhan *Permissive* (Permisif)

Gaya pengasuhan permisif memberikan sedikit tuntutan pada anak dengan cenderung membiarkan anak dengan kebebasan dan tidak memberikan banyak aturan ataupun hukuman. Pengasuhan ini memiliki sedikit keterlibatan orang tua dalam dunia anak. Seperti halnya anak dapat sesuka hati untuk mengambil keputusan sendiri tanpa ada sedikit batasan dari orang tua. Dampak pada gaya pengasuhan ini membuat anak lebih agresif, kurang kontrol diri, dan sulit membangun atau berkomunikasi dengan teman sebaya.

4) Gaya pengasuhan *Neglectful* (Penelantaran)

Gaya pengasuhan penelantaran atau tidak peduli ini merupakan pola asuh orang tua yang sama sekali tidak terlibat dalam kehidupan anak. Minimnya komunikasi dengan anak serta tidak terlibat dalam kehidupan sehari-hari anak akan berpengaruh pada dukungan sosial emosional anak, anak merasa harga diri rendah, dan pada akhirnya anak akan selalu merasa apa yang anak kerjakan adalah sebuah kebenaran.

d. Macam-Macam Kerja sama Orang Tua

Menurut Eagly & Wood dalam teori peran sosial menekankan bahwa orang tua dengan karir ganda perlu memiliki kerja sama yang baik dalam mengelola peran profesional sebagai orang tua. Pembagian tugas selain dapat membantu mengurangi stress dapat membangun keluarga yang harmonis dan

mendukung perkembangan yang baik bagi anak.⁴⁵ Sebuah keluarga dengan suami dan istri bekerja biasa disebut dengan *dual earner family*. *Dual earner family* secara sederhana menggambarkan hubungan dalam keluarga yang seorang suami dan istri bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga atau mengejar sebuah keberhasilan dalam diri mereka.⁴⁶ Berikut macam-macam kerja sama orang tua dalam konteks karir ganda:

- 1) Pembagian tugas dalam rumah tangga, dimana ayah dan ibu dapat membagi tugas rumah tangga secara adil. Adil yang dimaksud dapat dilakukan seperti ibu membuat masakan sementara ayah mengurus kebersihan.
- 2) Pengasuhan anak, kerja sama dalam memberikan pengasuhan kepada anak seperti menjadwalkan kegiatan bersama anak, bermain bersama anak, mengantar anak sekolah, menemani anak dalam berkegiatan. Melakukan pengasuhan secara bersama dapat membangun keharmonisan yang mendukung perkembangan anak.
- 3) Dukungan emosional, dapat memberikan dukungan emosional satu sama lain dalam menghadapi sebuah permasalahan dan tanggung jawab dalam keluarga. Dalam hal ini suami istri dapat saling memberikan masukan dan dukungan.
- 4) Koordinasi waktu, kedua orang tua harus dapat mengatur waktu dan selalu menjadi prioritas di atas perjalanan karir dalam kehidupan mereka, seperti

⁴⁵ Alice H. Eagly and Wendy Wood, “Social Role Theory,” *Handbook of Theories of Social Psychology*, no. March (2012): 458–476.

⁴⁶ I. B. Herviana Muarif Ngewa, “Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak,” *Jurnal Ya Bunayya* 1 (1) (2019): 96–115.

dapat membuat jadwal yang seimbang antara kerja dan waktu bersama dengan keluarga.

- 5) Pendidikan anak, seorang suami istri harus saling terlibat dalam mengambil keputusan untuk pendidikan anak termasuk dalam pemilihan sekolah dan aktivitas terbaik bagi anak.⁴⁷

Dalam melakukan kerja sama yang baik dapat membantu orang tua menciptakan keseimbangan antara karir dan kehidupan dalam keluarga serta dapat mendukung segala aspek perkembangan anak terutama pada perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif anak dipengaruhi oleh keterlibatan ayah dan ibu dalam membersamai anak dalam belajar. Waktu bersama tersebut dapat menumbuhkan semangat dan motivasi bagi anak.

Peran orang tua dalam mendampingi dan mendidik anak memiliki pengaruh yang besar terhadap tumbuh kembang anak baik dari segi positif maupun negatif. Waktu kebersamaan orang tua yang banyak menghabiskan waktu bersama anak secara langsung anak mendapatkan pelajaran di dalamnya.

Jika orang tua yang dapat berperan dengan baik dapat menciptakan suasana positif, membantu anak-anak memecahkan masalah, dan mampu mengembangkan rasa tanggung jawab pada diri anak.

2. Perkembangan Kognitif

a. Pengertian Perkembangan Kognitif

Menurut Elizabeth B Hurlock perkembangan merupakan perubahan sepanjang hidup individu yang mencakup dalam aspek fisik, mental, dan

⁴⁷ *Ibid*, hlm: 467.

emosional. Sedangkan kognitif anak aspek perkembangan yang berkaitan dengan proses berpikir, memahami, dan mengetahui. Dengan perkembangan kognitif anak dapat terlihat dari cara berfikir untuk menyelesaikan sebuah masalah.⁴⁸ Proses kognitif berhubungan dengan kecerdasan yang ditandai dengan munculnya ide-ide kreatif dan minat dalam belajar. Menurut Santrock perkembangan merupakan pola perubahan yang dimulai sejak dalam kandungan dan terus berlanjut di sepanjang rentang kehidupan individu,⁴⁹

Perkembangan kognitif merupakan dasar kemampuan anak dalam berpikir, hal tersebut sesuai dengan pendapat Ahmad Susanto bahwa kognitif menjadi kemampuan individu yang berhubungan dengan menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian. Perkembangan kognitif mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar.⁵⁰ Dalam dunia awal anak akan dipertemukan dengan masalah-masalah yang membutuhkan adanya pemecahan masalah di dalamnya sehingga membutuhkan kemampuan anak dalam berpikir dan menalar dalam memecahkan masalah tersebut. Kognitif menjadi sebuah aktivitas dan tingkah laku seseorang untuk mendapatkan pengetahuan tentang dunia. Yang termasuk dalam kognisi antara lain yaitu proses belajar, persepsi ingatan, dan berpikir. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut seperti biologis, lingkungan, faktor pengalaman, faktor sosial, dan motivasi.⁵¹

⁴⁸ Elizbeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1978). hlm: 37.

⁴⁹ Santrock, *Perkembangan Anak Jilid 1.* (Jakarta: Erlangga,2007). hlm: 1-5.

⁵⁰ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Penada Media group, 2011). hlm: 47.

⁵¹ S. Fadhilah, *Psikologi Pendidikan.* (Depok: PT Raja Grafindo Persada 2021). hlm: 44-47.

Kemampuan kognitif mendukung keberhasilan anak dalam melakukan sebagian aktivitas dalam belajar. Anak dapat berpikir kompleks serta melakukan penalaran seperti pada saat sebelum anak dapat menyelesaikan masalah, anak mampu untuk mencari solusi dan penyebab terjadinya masalah. Dalam mengembangkan perkembangan kognitif dapat melalui kegiatan bermain. Melalui bermain anak dapat menghasilkan sebuah karya serta pengalaman yang dapat merangsang otak anak. Kegiatan bermain menjadi awal kegiatan yang dapat mengembangkan perkembangan kognitif pada anak usia dini.

b. Teori Perkembangan Kognitif

Terdapat beberapa tokoh yang memberikan Gambaran terkait teori kognitif berdasarkan hasil penelitian mereka masing-masing:

1) Jean Piaget

Jean Piaget berpendapat bahwa anak memiliki rentang usia dini dalam perkembangan berpikir praoperasional konkret. Piaget menekankan bahwa anak-anak secara aktif membangun dunia kognitif mereka sendiri. Kognitif menjadi cara anak untuk adaptasi, mendefinisikan objek dan kejadian yang ada di lingkungannya. Menurut Piaget dalam buku perkembangan anak terdapat tahapan-tahapan dalam perkembangan:⁵²

Pertama, tahapan sensorimotor yang berlangsung dari lahir-2 tahun, dalam tahapan ini anak membentuk pemahaman tentang dunia

⁵² John W. Santrock, *Perkembangan Anak Jilid 1*, Jilid 1. (Jakarta: Erlangga, 2007). Ibid.hlm: 243-246.

dengan mengkoordinasikan melalui sensorik yaitu melihat dan mendengar.

Kedua, tahapan praoperasional yang berlangsung dari usia 2-7 tahun, dalam tahap ini anak mulai menggunakan gambaran-gambaran atau memaki simbol dan lambang untuk memahami sekitarnya. Kemampuannya bisa dimulai dengan baik serta dapat dijadikan sebagai faktor pendorong anak agar kreatif, mampu mengolah bahasa, dan belajar menalar, merencanakan, serta menirukan.

Ketiga, tahapan operasional konkret yang berlangsung pada usia 7 sampai 11 tahun. Pada tahap ini anak mampu berpikir logis mengenai kejadian-kejadian konkret, mampu memahami percakapan.

Keempat tahapan operasional formal yang berlangsung pada usia 11 tahun sampai dewasa. Pada tahapan ini anak dapat menalar menggunakan otaknya tanpa bantuan benda nyata, idealis, dan logis.

2) Lev Vygotsky

Lev Vygotsky berpendapat bahwa perkembangan kognitif anak dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya. Vygotsky menegaskan bahwa bermain simbolik dengan bermain peran dapat memberikan ruang berimajinasi anak. Pendapat Vygotsky dalam buku Santrock perkembangan kognitif memiliki pengaruh dari lingkungan sosial anak yang direfleksikan pada konsep mengenai *zona perkembangan proksimal atau zone of proximal development (ZPD)*.⁵³ Penekanan Vygotsky pada

⁵³ *Ibid*, hlm: 264.

ZPD menegaskan arti pentingnya pengaruh social terutama pengaruh pengajaran terhadap perkembangan kognitif anak. Berikut uraian pemikiran Vygotsky terkait perkembangan kognitif anak:

Zona perkembangan proksimal, merupakan sebuah istilah yang digunakan Vygotsky bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh bantuan orang lain atau karena terjadinya kerjasama. Lingkup kerjasama yang dapat membantu anak seperti orang tua, keluarga, teman, dan guru. ZPD terbagi menjadi dua yaitu batas atas dimana adanya pemecahan masalah secara mandiri, dan batas bawah dengan adanya bantuan dalam pemecahan masalah seperti bimbingan orang dewasa atau teman sebaya.

Scaffolding merupakan sebuah istilah yang digunakan Vygotsky untuk menjelaskan suatu perubahan berupa dukungan dan bantuan orang lain. Keberadaan orang lain berfungsi sebagai *scaffolding* atau orang yang lebih ahli seperti guru atau teman sebaya yang lebih terampil.

Bahasa dan pikiran, penggunaan dialog atau bahasa dapat digunakan sebagai penyelesaian masalah bagi anak. Manusia menggunakan bahasa untuk merencanakan, membimbing, dan memonitor perilaku mereka. Anak sering berbicara sendiri tanpa adanya tujuan berbicara dengan orang lain yang biasa disebut *inner speech*. Sedangkan seorang anak yang sering bergumam dengan maksud ingin berkomunikasi dengan orang lain disebut dengan *private speech*.

3) Montessori

Menurut Montessori, kognitif menekankan pada segala sesuatu yang berhubungan dengan nalar dan kemampuan otak. Montessori menekankan pada kemampuan indra-indra yang dimiliki. Stimulasi yang pertama dapat dilakukan seperti melalui “rasa”. Rasa tersebut nantinya menuju otak anak untuk menstimulasi ide-ide dan penalaran anak.⁵⁴ Salah satu fondasi utama metode Montessori dengan menstimulasi seluruh indra anak dan tidak hanya fokus pada stimulasi indra pendengar serta penglihatan saja namun melibatkan seluruh indra anak termasuk pada indra peraba. Filosofi Montessori adalah anak memiliki sebuah potensi yang unik dalam diri mereka hanya saja belum memiliki banyak warna dalam kehidupannya. Filosofi Montessori melahirkan konsep *follow the child* (ikuti anak), *freedom with limitation* (kebebasan dalam batasan), dan *respect the child* (menghargai anak).⁵⁵

Montessori berpendapat bahwa masa peka anak berada pada usia 3,5 tahun yang ditandai dengan suatu keadaan dimana potensi yang menunjukkan kepekaan untuk berkembang. Pada masa peka ini menjadi masa efektif orang tua untuk memberikan pemahaman atau pelajaran bagi anak dan memberikan contoh konkret yang mendidik dan mudah diterima oleh anak. Orang tua berperan sebagai fasilitator dan pengamat dalam kegiatan pembelajaran yang sedang dilakukan oleh anak. Tokoh utama

⁵⁴ A. K Sulyandari, *Perkembangan Kognitif Dan Bahasa Anak Usia Dini* (Guepedia, 2021). hlm: 27.

⁵⁵ Oktani Haloha, “Membangun Logika Matematika Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4 (2022): 7708–7712.

yang harus berperan aktif adalah anak. Hal tersebut bertujuan untuk mengembangkan kemampuan anak agar dapat mengeksplorasi secara mandiri dan meningkatkan kreativitas. Orang tua aktif mendukung perkembangan anak melalui stimulasi dan membantu menghilangkan hambatan yang terjadi pada anak sehingga setiap aspek perkembangan anak dapat terstimulasi dengan baik dan matang.

4) Albert Bandura

Albert Bandura menekankan bahwa teori sosial kognitif merupakan sebuah teori perilaku yang mempertimbangkan pikiran seseorang. Bandura mengatakan bahwa seseorang membutuhkan model dalam kehidupan untuk meningkatkan perkembangannya.⁵⁶ Teori sosial kognitif menggabungkan elemen dari teori belajar sosial dengan aspek kognitif dalam proses pembelajaran. Dalam teori ini lingkungan memainkan peran penting yang menekankan peran pengamatan, imitasi, dan interaksi sosial dan pembentukan perilaku dan pola pikir anak. Konsep utama dalam teori bandura adalah imitasi dan modeling. Setiap individu mengamati perilaku orang lain yang termasuk dalam model mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menekankan peran kognisi atau proses berpikir melalui proses internal seperti perhatian, ingatan, reproduksi, dan motivasi.

Penguasaan keterampilan dan pengetahuan menurut Bandura tidak hanya bergantung pada proses perhatian, retensi, reproduksi, dan motivasi, akan tetapi dipengaruhi oleh unsur yang berasal dari pembelajaran sendiri

⁵⁶ John W. Santrock *Perkembangan Anak Jilid 1*(Jakarta: Erlangga 2007). hlm: 51-54.

yaitu “*sense of self efficacy*” dan “*self regulatory system*”.⁵⁷ Dalam hal tersebut akan mendorong anak untuk meraih prestasi belajar yang tinggi. Belajar menjadi interaksi segitiga yang saling berpengaruh dan mengikat antara lingkungan, faktor personal, dan tingkah laku yang meliputi proses kognitif belajar, perlunya perencanaan dalam pembelajaran *skill* yang kompleks, disamping pembelajaran *skill* perlu ditumbuhkan *self efficacy* dan *self regulatory* pembelajaran serta menghindari *punishment* yang tidak perlu digunakan.⁵⁸

5) Jerome Bruner

Jerome Bruner menekankan bahwa pemikiran dan aktivitas intelektual merupakan suatu sistem pemrosesan informasi yang berkembang seiring pengalaman individu. Menurut Bruner pertumbuhan intelektual ditandai dengan peningkatan kemandirian tanggapan sebuah rangsangan dalam pertumbuhan, perkembangan intelektual melibatkan peningkatan kapasitas untuk mengatakan kepada diri sendiri dan orang lain, dan bahasa menjadi kunci untuk perkembangan kognitif. Pertumbuhan kognitif ditandai dengan meningkatnya kemampuan untuk menangani beberapa alternatif secara bersamaan.⁵⁹

Dari pengamatan Bruner terdapat tiga tahap pertumbuhan cara anak berpikir tentang dunia di sekitar mereka:⁶⁰

⁵⁷ S.Fadhilah, *Psikologi Pendidikan*. (Depok: PT Raja Grafindo Persada). hlm: 102-107.

⁵⁸ *Ibid*, hlm: 107.

⁵⁹ *Ibid*, hlm: 114.

⁶⁰Sundari Sundari and Endang Fauziati, “Implikasi Teori Belajar Bruner Dalam Model Pembelajaran Kurikulum 2013,” *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2021): 128–136.

- a) Tahap *enactive* yang merupakan bagian tahap awal dimana anak memahami lingkungan melalui tindakan.
- b) Tahap ikonik dimana anak dapat mengembangkan memori visual namun masih membutuhkan keputusan berdasarkan kesan sensori, bukan bahasa.
- c) Tahap simbolik dicapai sebagai pemahaman melalui tindakan dan persepsi memberi jalan untuk pemahaman dunia melalui sistem simbol seperti bahasa, logika, dan matematika.

Dalam hal ini Brunner memberikan pandangan bahwa anak harus banyak diberikan kesempatan untuk dapat menguji pengalaman dan pandangan yang anak dapat dengan hasil benar atau salah. Dalam hal ini anak akan secara aktif melibatkan pikiran dan emosi mereka untuk mencari pengetahuan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah.

c. Ruang Lingkup Perkembangan Kognitif

Ruang lingkup kognitif berdasarkan Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Bab IV Standar Isi, Pasal 10

Ayat 4:⁶¹

- 1) Belajar dan memecahkan masalah, dalam hal ini mencakup kemampuan anak dalam memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara fleksibel dan diterima oleh

⁶¹ Kementerian Pendidikan Nasional RI, “Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014,” *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia* (2014): 1–76,

lingkungannya serta dapat menerapkan pengetahuan atau pengalaman yang baru.

- 2) Berpikir logis, hal ini mencakup dalam berbagai perbedaan, inisiatif, dan mengenal sebab-akibat.
- 3) Berpikir simbolik, mencakup kemampuan mengenal, menyebutkan, dan mengenal konsep bilangan, serta mampu mempresentasikan berbagai macam benda dan imajinasi dalam bentuk gambar.

d. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif menunjukkan kemampuan seorang anak dalam berfikir. Pada kerja sama orang tua karir ganda dalam upaya mengembangkan kognitif memiliki banyak faktor pendukung dan penghambat. Menurut teori ekologi Bronfenbrenner keluarga yang masuk pada lingkup *mikrosystem*, lingkungan *mesosystem*, dan pengaruh sosial yang masuk pada makrosistem menjadi faktor penentu keberhasilan upaya mengembangkan kognitif anak.⁶² Lebih jelasnya faktor pendukung meliputi dukungan dari pasangan, komunikasi, dan update *parenting* yang termasuk dalam mikrosistem. Sedangkan faktor penghambat seperti keterbatasan waktu, tantangan teknologi yang termasuk dalam *macrosystem*. Selanjutnya, terdapat berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan kognitif anak. Berikut faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya perkembangan kognitif anak:⁶³

⁶² Santrock, *Perkembangan Anak Jilid 1*. (Jakarta: Erlangga, 2007). hlm: 58

⁶³ Isnaini Solicha, “Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia Dini,” *Jurnal Penelitian Paud* 4 (2) (2020): 198–201.

1) Faktor hereditas atau genetic

Faktor internal atau genetik sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan individu. Faktor hereditas ialah karakter dari orang tua yang diturunkan pada anak.

2) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan menekankan bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan kertas putih yang masih bersih atau noda sedikit pun. Oleh karena itu perkembangan manusia salah satunya pada perkembangan kognitif dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti keluarga, sekolah, dan teman sebayu.

3) Faktor pemenuhan nutrisi

Seorang ibu harus dapat memberikan pemenuhan nutrisi dalam perkembangan anak. Jika pemberian nutrisi kurang baik maka pertumbuhan anak akan terganggu. Dalam hal ini seorang suami perlu ikut andil dalam menjaga kesehatan anak dengan memberikan dukungan dan menjaga pola hidup sehat seorang ibu agar dapat menjaga kesehatan anak.

4) Faktor kondisi kehamilan.

Tumbuh kembang anak dimulai sejak dalam kandungan. Dalam faktor ini menekankan pentingnya menjaga kesehatan janin seperti rutin memeriksa kehamilan sehingga dapat memantau tumbuh kembang dan kesehatan janin. Kesehatan janin akan mempengaruhi masa setelah anak tersebut dilahirkan

5) Faktor perilaku pemberian stimulasi

Pengetahuan orang tua sangat berpengaruh pada pemberian stimulasi yang tepat bagi anak, hal ini dapat dilatar belakangi oleh pendidikan dan pengetahuan orang tua. Dengan pendidikan dan pengetahuan yang semakin tinggi orang tua dapat mengarahkan anak sedini mungkin yang akan mempengaruhi prestasi anak.

e. Urgensi Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif merupakan capaian seorang individu dalam melakukan eksplorasi dunia sekitar melalui panca indra sehingga mendapatkan pengetahuan untuk dapat melangsungkan hidup dan menjadi manusia yang dapat bermanfaat untuk dirinya sendiri serta orang sekitarnya.

Anak sangat membutuhkan keberadaan orang tua untuk mengoptimalkan proses perkembangannya, Proses kognitif meliputi persepsi, ingatan, simbol, pikiran, penalaran, dan pemecahan masalah. Piaget menekankan pentingnya orang tua mengembangkan kognitif anak seperti mengembangkan daya persepsi diri.

Menurut Piaget, bahwa setiap orang tua dan pendidik harus dapat mengembangkan kognitif anak agar anak dapat mengembangkan potensi yang ia miliki secara utuh, melatih ingatan anak terhadap semua peristiwa dan pengalaman yang ia peroleh, anak mampu mengembangkan pemikirannya terhadap peristiwa yang terjadi, anak dapat memahami simbol yang ada disekitar kehidupan anak, anak mampu melakukan penalaran dan

menumbuhkan kreativitas, selanjutnya yang terakhir anak dapat memecahkan masalah yang akan dihadapi.⁶⁴

3. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan masa manusia dengan memiliki keunikan dan potensi yang perlu diperhatikan oleh orang dewasa. Usia dini menjadi periode awal yang paling penting dan mendasar dalam rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting dalam kehidupan anak yang biasa disebut dengan periode keemasan atau *golden age*. Namun disisi lain anak usia dini berada pada masa kritis yaitu masa keemasan anak tidak akan bisa terulang kembali sehingga jika potensinya tidak dioptimalkan dalam memberikan stimulasi akan berdampak pada tahap perkembangan anak berikutnya.

Menurut *National Association for the Education of Young Children* (NAEYC) yang berpusat di Amerika menggambarkan bahwa perkembangan terjadi selama 8 tahun pertama di kehidupan anak. Menurut Gambaran tersebut anak usia dini merupakan sebuah kelompok manusia yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan NAEYC membagi anak usia dini menjadi 0-3 tahun, 3-5 tahun, dan 6-8 tahun.⁶⁵ Selanjutnya menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, rentang usia anak usia dini adalah 0-6 tahun. Batasan usia yang dikemukakan dalam undang-

⁶⁴ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Penada Media Group, 2011). hlm: 48.

⁶⁵ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini* (UPP Press Padang, 2013). hlm: 25.

undang berdampak pada pendidikan dan pembelajaran dalam tahap perkembangan anak.⁶⁶

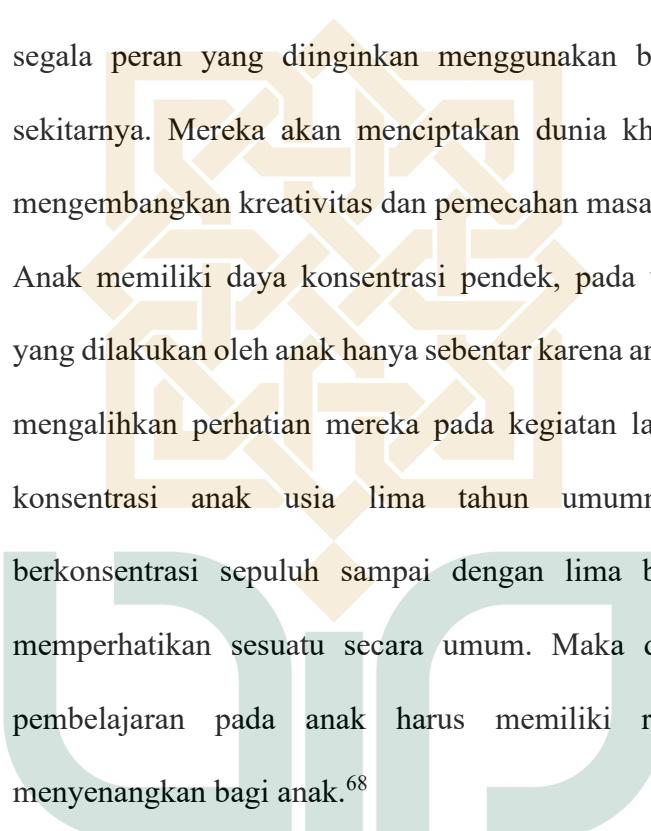
b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan unik karena mereka berada pada proses perkembangan dan pertumbuhan yang sangat cepat. Secara psikologis anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, seperti berikut ini:

- 1) Anak bersifat egosentris, menurut Piaget anak melalui 4 tahapan perkembangan dalam kehidupan mereka. Pada fase praoperasional atau usia 4-6 tahun anak akan bersifat egosentris dan simbolik karena anak melakukan penggalian dalam pengetahuan yang sebelumnya mereka belum dapat melibatkan orang disekitar mereka. Anak akan lebih asyik dalam memuaskan diri mereka melalui kegiatan yang mereka lakukan. Mereka dapat menambah dan mengubah pengetahuan yang mereka miliki.⁶⁷
- 2) Anak memiliki rasa ingin tahu, dalam pandangan anak dunia memiliki hal-hal yang menarik dan menakjubkan bagi diri mereka. Hal tersebut mendorong rasa ingin tahu yang tinggi pada anak. Anak akan sangat penasaran dengan lingkungan sekitar mereka dengan bertanya tentang apa yang mereka lihat. Tentunya rasa ingin tahu anak sangat baik dikembangkan untuk memberikan pengetahuan yang baru bagi anak dalam mengembangkan kognitif anak.

⁶⁶ *Ibid*, hlm: 29.

⁶⁷ Santrock, *Perkembangan Anak Jilid 1*. (Jakarta: Erlangga 2007). hlm: 252.

- 
- 3) Anak bersifat unik, keunikan anak dapat dilihat dari gaya belajar, minat, dan pemahaman mereka terhadap hal-hal baru yang terjadi pada mereka.
 - 4) Anak kaya imajinasi dan fantasi, dalam hal ini anak dapat memainkan segala peran yang diinginkan menggunakan benda yang ada di sekitarnya. Mereka akan menciptakan dunia khayalan yang dapat mengembangkan kreativitas dan pemecahan masalah.
 - 5) Anak memiliki daya konsentrasi pendek, pada umumnya kegiatan yang dilakukan oleh anak hanya sebentar karena anak akan lebih cepat mengalihkan perhatian mereka pada kegiatan lain. Rentang waktu konsentrasi anak usia lima tahun umumnya hanya dapat berkonsentrasi sepuluh sampai dengan lima belas menit dalam memperhatikan sesuatu secara umum. Maka dalam memberikan pembelajaran pada anak harus memiliki rasa nyaman dan menyenangkan bagi anak.⁶⁸

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁶⁸ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini*. (Padang: UPP Press Padang 2013). hlm: 30-33.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. kerja sama orang tua karir ganda dalam mengembangkan kognitif anak usia 4-6 tahun di Dusun Karang Sanggrahan adalah bentuk kolaborasi yang dilakukan oleh sepasang suami dan istri dengan memiliki peran sebagai pekerja profesional sekaligus sebagai orang tua. Bentuk kerja sama yang dilakukan berupa pembagian waktu dan pekerjaan rumah, pendampingan untuk anak, serta dukungan emosional yang diberikan kepada anak dan pasangan. Kerja sama yang dilakukan sebagai bentuk komitmen sebagai pasangan yang saling mendukung peran ganda sebagai orang tua karir ganda dalam menjaga keharmonisan rumah tangga dan mampu memperhatikan setiap perkembangan pada anak khususnya pada perkembangan kognitif.
2. Peran sebagai orang tua sekaligus sebagai pasangan karir ganda sangat terbantu dengan berbagai faktor pendukung seperti dukungan pasangan yang saling memahami dan berbagi peran, dukungan keluarga, komunikasi yang terbuka, lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak, dan keterbukaan pikiran antara pasangan. Dalam keluarga karir ganda menyatakan sejauh ini mereka merasa hampir tidak ada tantangan dalam menghadapi kebutuhan anak dalam upaya mengembangkan kognitif anak. Bahkan kemajuan teknologi seperti TV dan HP hanya menjadi 30% tantangan yang menurut mereka hal ini dapat

diminimalisir sebagai dampak negatif karena penggunaan HP dan TV dalam pemantauan dan pendampingan. Dengan menyadari faktor-faktor tersebut orang tua mampu menghadapi setiap hambatan secara bijak, dan dapat menjalin hubungan kerja sama yang baik untuk mengembangkan tumbuh kembang anak secara optimal.

3. Strategi yang dilakukan oleh orang tua karir ganda dalam mengatasi kendala waktu dan peran mereka dalam mendukung perkembangan kognitif melalui pemilihan pola pengasuhan yang tepat dan menyesuaikan kebutuhan perkembangan anak serta zaman, membangun komunikasi yang efektif, memanfaatkan waktu dengan memberikan pengalaman dan pembelajaran yang bermakna bagi anak, evaluasi diri secara berkala, serta memberikan stimulasi kepada anak melalui berbagai permainan yang mendukung perkembangan anak. Strategi yang diterapkan mampu mendukung perkembangan kognitif anak secara optimal. Hal ini terlihat dari pencapaian perkembangan anak sesuai dengan indikator yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Bab IV Standar Isi, Pasal 10 ayat 4 yaitu anak dapat mengenal, menyebutkan, dan mencocokkan angka 1-10, anak dapat menunjukkan kemampuan bercerita, bertanya dan menjawab pertanyaan sederhana, anak dapat memecahkan masalah sederhana, dan anak dapat menunjukkan kreativitas melalui bahan daur ulang di sekitar anak.

B. Saran

Terdapat saran dari peneliti untuk para orang tua dan lingkungan di sekitar anak yaitu sebagai berikut:

1. Bagi orang tua dengan karir ganda disarankan untuk dapat lebih memperhatikan kebutuhan pada perkembangan anak dan dapat merancang strategi yang lebih terkonsep agar memberikan dampak positif bagi perkembangan anak.
2. Bagi lingkungan sekitar anak seperti keluarga besar dapat lebih memberikan perhatian kepada anak dan menghargai setiap keputusan dari orang tua anak agar dapat mendukung keberhasilan yang telah dirancang oleh orang tua untuk anak.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Faidhullah. "Pola Asuh Orang Tua Karir Ganda Terhadap Anak Dalam Pendidikan Agama Islam." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.
- Al Adawiyah, Rabiah, and Nita Priyanti. "Pengaruh Peran Ayah Terhadap Adaptasi Sosial Pada Anak Usia Dini Di Yayasan Nurmala Hati Jakarta Timur." *Assibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2020): 155–168. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/5026>.
- Afina Nelish. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Di Perum Komplek Marinir Kecamatan Dukuh Pakis Surabaya." *Jurnal Mahasiswa pendidikan Luar sekolah* 11, no. 1 (2022): 224–236. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/45188>.
- Agustina, Serli, Nurlaili, and Evi Selva Nirwana. "Pengaruh Pekerjaan Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Islam Ummu Fathimah Kota Bengkulu." *Journal Of Early Childhood Islamic Education* 5, no. 2 (2022): 208–218.
- Ahmad Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Penada Media group, 2011.
- Ajeng, Ajeng Octatya Dwiyani, Anita Sarniya, Ofrima Eka Saputri, Masyunita Siregar, and Uswatul Hasni. "Pembelajaran Berbasis Neurosains Dalam Pendidikan Anak Usia Dini." *Ana' Bulava: Jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 1 (2023): 42–57.
- Anita Yus. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2011.
- Ardiansyah, dkk. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendidikan Kualitatif Dan Kuantitatif." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 01 (2023): 1–9.
- Arsyia Fajarrini, and Aji Nasrul Umam. "Dampak Fatherless Terhadap Karakter Anak Dalam Pandangan Islam." *Abata : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2023): 20–28.
- Asmawati, Luluk. "Peran Orang Tua Dalam Pemanfaatan Teknologi Digital Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2021): 82–96.
- Aulya Widyasari, Suyanto. "Pembagian Kerja Dalam Rumah Tangga Antara Suami Dan Istri Yang Bekerja." *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi* 6, no. 2 (2023): 209–226.

- Azmin Nikman, Irfan, Arifuddin. "Peranan Keluarga Dalam Pendidikan Anak Pasca Covid-19 Di Kabupaten Bima." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 2020 (2022): 5393–5396.
- Dadan Suryana. *Pendidikan Anak Usia Dini*. UPP Press Padang, 2013.
- Eagly, Alice H., and Wendy Wood. "Social Role Theory." *Handbook of Theories of Social Psychology*, no. March (2012): 458–476.
- Elizabeth B. Hurlock. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 1978.
- Esterilita, Mari, and Nazera Nur Utami. "Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini Menurut Perspektif Ibu." *Journal of Social and Economics Research* 6, no. 2 (2024): 13–24.
- Fadhilah, Rizki, and Tulus Musthofa. "Implementasi Teori Psikologi (Ekologi) Bronfrenbenner Pada Pendidikan Keluarga Q. S At-Tahrim (66): 6." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2022): 1–19.
- Fadhilah, Suralaga. *Psikologi Pendidikan*. Edited by Solicha. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2021.
- Fairuz, Nadia. "Analisis Peran Orang Tua Dalam Menstimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini." *Jurnal Jendela Bunda Program Studi PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Cirebon* 11, no. 2 (2023): 1–5.
- Fajrin, Noerizka Putri, and Lusila Andriani Purwastuti. "Keterlibatan Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak Pada Dual Earner Family: Sebuah Studi Literatur." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 2725–2734.
- Farida, Niken, Pani Ane Lumbantobing, Ruth Donda, and Eleonora Panggabean. "Parenting Peran & Strategi Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Anak Dimasa Pandemi Melalui Daring". *Jurnal Abdimas Mutiara* 2, no. September (2021): 180–188.
- Fatimah, Eka Ristiani. "Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di Desa Kedung Agung Kabupaten Purworejo." *Research in Early Childhood Education and Parenting* 3, no. 1 (2022): 33–42.
- Fitri. "Peran Orang Tua Dalam Menstimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-6 Tahun Di RT 01/RW03 Kelurahan Cipayung Kecamatan Ciputat." *Journal of Economic Perspectives* 2, no. 1 (2022): 1–4.
- Fitria, Khusnul, and M Fadillah. "Karakteristik Kecerdasan Logika Matematika Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini." *Journal of Education For All* 1, no. 1 (n.d.): 1–11.
- Gemellia, Pradini Ajeng, and Turro S. Wongkaren. "Pengaruh Jam Kerja Orang

- Tua Terhadap Kognitif Anak Di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia* 21, no. 1 (2021): 14–30.
- Gilang Achmad Marzuki, and Agung Setyawan. “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak.” *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 1, no. 1 (2022): 53–62.
- Handayani, Dewi Sri, Anisa Sulastri, Tri Mariha, and Nani Nurhaeni. “Penyimpangan Tumbuh Kembang Anak Dengan Orang Tua Bekerja.” *Jurnal Keperawatan Indonesia* 20, no. 1 (2017): 48–55.
- Herviana Muarif Ngewa, I. B. “Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak.” *Jurnal Ya Bunayya* 1 (1) (2019): 96–115.
- Hibana S. Rahman. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTKI Press, 2002.
- Hidayat, Amat, and Maulida Nur. “Game Animasi Animal Karambol Berbasis Aplikasi Android Untuk Meningkatkan Pengetahuan Sains Pada Anak.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 5863–5872.
- Hulu, Prapat, Aceh Tenggara, Isna Maulidya, and Raden Rachmy Diana. “POLA PENGASUHAN ANAK USIA DINI PADA ORANG TUA PEKERJA SHIFT MALAM (SPS) SATUAN PAUD SEJENIS.” *JPP Paud FKIP Untirta* 11, no. November (2024): 83–96.
- Husaini, Muhammad. “Teori–Teori Ekologi, Psikologi Dan Sosiologi Dalam Menciptakan Lingkungan Pendidikan Islam.” *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan* 13, no. 1 (2022): 116–137.
- Isnaini Solicha. “Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia Dini.” *Jurnal Penelitian Paud* 4 (2) (2020): 198–201.
- John W. Creswell. *Qualitative Inquiry & Research Design Choosing Among Five Approaches*. Thousand Oaks, California: Sage Publication, 2007.
- John W. Santrock. *Perkembangan Anak Jilid 2*, n.d.
- Kementerian Pendidikan Nasional RI. “Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014.” *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia* (2014): 1–76.
- Khoirudin, and I Vaurina. “Pola Asuh Orang Tua Karir Dalam Pembentukan Kemandirian Anak Di Tk Nuriadeen Cendekia Desa Pondok Uzik Kec. Ciseeng Kabupaten Bogor.” *Jurnal Tunas Aswaja* 1, no. 11 (2022): 1–11. <https://journal.unusia.ac.id/index.php/>.
- Kristina, Marilin, and Ruly Nadian Sari. “Pengaruh Edukasi Stimulasi Terhadap

- Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini.” *Journal Of Dehasen Educational Review* 2, no. 01 (2021): 1–5.
- Luthfiyah, Firyal Labibah., and Nina. Yuliana. “Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak.” *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 1, no. 5 (2023): 13–19. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10252056>.
- M. Syukri Azwar Lubis, Hotni Sari Harahap. “Peranan Ibu Sebagai Sekolah Pertama Bagi Anak.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2021): 6–13.
- Muhammad Hasbi, Ika Budi M. *Peran Orang Tua Dalam Program Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, 2021.
- Muhammad Hasbi and Rochaeni Esa Ganesh. *Pengasuhan Positif*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.
- Nafisah, A D, Y K S Pranoto, and S Nuzulia. “Pengaruh Keterlibatan Ayah Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini.” *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana 2022* (2022): 23–29. <http://pps.unnes.ac.id/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes/>.
- Nurlaela, Nurlaela, and Suyadi Suyadi. “Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Beam Number Dari Kardus Bekas.” *Aulad: Journal on Early Childhood* 4, no. 1 (2021): 59–66.
- Oktani Haloha. “Membangun Logika Matematika Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4 (2022): 7708–7712.
- Panjaitan, Pinta Uli. “Pengaruh Aplikasi Youtube Terhadap Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia Dini.” *Journal Of Social Science Research* 3 (2023): 7453–7460.
- Rahmanda, Ismi, and Zulkarnaen Zulkarnaen. “Studi Dampak Pendampingan Orang Tua Dalam Jam Belajar Sekolah Usia 4-5 Tahun.” *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2024): 1–12.
- Rahmayati, T. Elfira. “Konflik Peran Ganda Pada Wanita Karier.” *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesh Medan)* 3, no. 1 (2020): 152–165.
- Ranianisa Rahmi, Desyandri, and Irdha Murni. “Pentingnya Perkembangan Kognitif Pada Anak.” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 2 (2023): 5057–5065.
- Rimm, Sylvia. *Mendidik Dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Samsul Munir Amin. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islam*. Jakarta: Amzah, 2007.

- Santrock, John W. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jilid 1. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Setiyawati, Anis, Rifa Suci Wulandari, and Lusy Novitasari. "Pencapaian Aspek Perkembangan Anak Usia Dini Selama Pembelajaran Daring Di Masa Covid-19." *Jurnal Mentari* 1 (2021): 51–59.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukatin, Nurkhaliyah, Ayu Kurnia, Delfa Ramadani, and Fatimah. "Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pada Perkembangan Kognitif Anak." *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia* 1, no. 9 (2022): 1278–1285.
- Sulyandari, A. K. *Perkembangan Kognitif Dan Bahasa Anak Usia Dini*. Guepedia, 2021.
- Sundari, Sundari, and Endang Fauziati. "Implikasi Teori Belajar Bruner Dalam Model Pembelajaran Kurikulum 2013." *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2021): 128–136.
- Wahyuni, Annisa, Syamsiah Depalina, Riris Wahyuningsih, Sekolah Tinggi, Agama Islam, and Negeri Mandailing. "Peran Ayah (Fathering) Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2021): 055–066.
- Yanra Katimenta, Karmitasari, Siti Santy Sianipar, Vina Agustina, Kristin Rosela, and Ersiyana. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di PAUD Pandehen Palangka Raya." *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan dan Kedokteran (Termometer)* 1, no. 1 (2023): 153–168.
- Yanuardianto, Elga. "Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis Dalam Menjawab Problem Pembelajaran Di MI)." *Jurnal Auladuna* 01, no. 02 (2019): 94–111.
- Yuli Supriani, Opan Arifudin. "Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2023): 101.
- Yupi Anesti, and Mirna Nur Alia Abdullah. "Fenomena Fatherless: Penyebab Dan Konsekuensi Terhadap Anak Dan Keluarga." *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 2, no. 2 (2024): 200–206.